

**PERANAN DIVISI HUMAS DALAM PENGEMBANGAN  
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID  
GEGERKALONG BANDUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Oleh :  
E. NOPITA ANDRIANI  
NIM. 99212836**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

HAL : Skripsi Saudara

E.Nopita Andriani

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan, dan koreksi terhadap skripsi saudara :

Nama : E. Nopita Andriani

Nim : 99212836

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : PERANAN DIVISI HUMAS DALAM PENGEMBANGAN  
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID  
GEGERKALONG BANDUNG

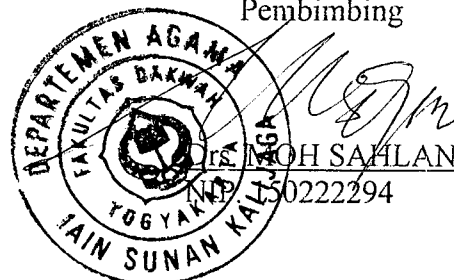
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Nopember 2003

Pembimbing



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PERANAN DIVISI HUMAS DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI  
PONDOK PESANTREN DARUT TAUHIID GEGERKALONG BANDUNG

Yang disusun oleh:

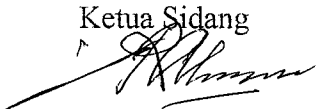
E. NOPITA ANDRIANI

NIM: 99212836


Telah dimunaqhasahkan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2003, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Sidang Dewan Munaqhasah

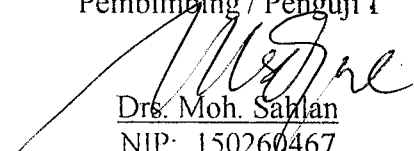
Ketua Sidang

  
Drs. H. Abd. Ramhan, M. Mh.  
NIP: 150104164

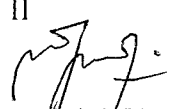
Sekretaris Sidang

  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si.  
NIP: 150269255

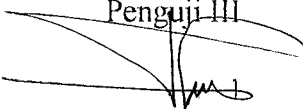
Pembimbing / Penguji I

  
Drs. Moh. Sahlan  
NIP: 150260467

Penguji II

  
Waryono Abdul Ghofur, MAg  
NIP: 150292518

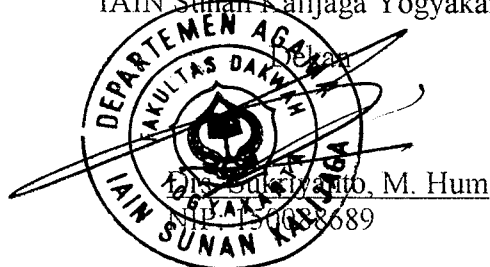
Penguji III

  
Drs. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP: 150267221

Yogyakarta, 15 Desember 2003

Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى  
هى احس ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم  
بالمهتدين

Artinya: Ajaklah kepada agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana  
dan dengan pelajaran (nasehat) yang baik serta berdebatlah  
dengan cara yang baik pula". ( Q.S.An-Nahl 125)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (semarang : Karya Toha Putra). Hlm 421

## PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini Kupersembahkan Untuk :*

- *Mamah Dan Bapak yang selalu melantunkan bait do'a disetiap sujudnya untuk ananda yang sedang mengarungi lautan ilmu*
- *Kakak yang ku banggakan teh Embai, teh Ade, A' Encep, teh Aan, dan A' Endin yang selalu memotivasi dan adekku tersayang Devi.*
- *Jiwa yang selalu kucintai dan yang mencintai*
- *Dan Almamaterku Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kali JagaTercinta*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang sangat sayang kepada hambaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Keselamatan tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'amin.

Berkat bantuan dan do'a dari semua pihak sehingga hambatan dan kesulitan, kesabaran datang memberikan pertolongan untuk menghadapinya. Oleh karena itu tepatlah kiranya jika pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ;

1. kepada Drs. Sukriyanto, M.Hum , selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Hamdan Daulay, Msi, selaku Ketua Jurusan KPI beserta staf-stafnya.
3. Bapak Drs. Moh Sahlan, Msi, sebagai dosen pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasan untuk meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan Pondok pesantren Darut Tauhid, yang telah memberikan izin untuk penelitian, terutama teteh Tashya dan staff Humas lainnya yang telah rela meluangkan waktu untuk memberikan informasinya sehingga selesainya skripsi ini.

5. Ayahanda Antawijaya dan Ibunda Umanah Fatmawati yang telah memberikan dorongan serta do'a yang tidak pernah berhenti terhadap ananda.
6. kakak-kakakku yang selalu memberi motivasi untuk selesainya skripsi ini dan juga saudaraku di Bandung sebagai tempat berteduh ketika penelitian.
7. Jiwa yang selalu sedia ketika kebuntuan yang kuhadapi dengan sabar memberi dorongan dan solusi, serta teman-teman KPI-B "99" yang selalu menanyakan kapan selesainya. Demikain juga teman-teman dan berbagai pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu, atas segala bantaun dan kerjasamanya.

Hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'aseмога amal baik semuanya mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, ini semua karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini nantinya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta ,18 Oktober 2003

Penulis

E. Nopita Andriani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID DAN DIVISI HUMAS PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID GEGERKALONG BANDUNG</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darut Tauhiid Gegerkalong Bandung	



1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.....	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarut tauhiid .....	42
3. Tujuan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.....	44
4. Format Dakwah Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.....	45
5. Program Kerja Pondok Pesantren Daarut Tauhiid .....	47

**B. Gambaran Umum Divisi Humas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung**

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid .....	49
2. Strategi Humas .....	49
3. Fungsi Humas.....	50
4. Tujuan Humas Secara Universal .....	50
5. Sasaran Humas .....	51
6. Program Kerja Divisi Humas .....	52
7. Struktur Organisasi Divisi Humas.....	55
8. Uraian Tugas Divisi Humas .....	55

**BAB III PERANAN DIVISI HUMAS DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID GEGERKALONG BANDUNG**

<b>A. Pengembangan Dakwah Melalui Media.....</b>	<b>77</b>
1. Pengembangan Melalui Media Elektronik .....	77
2. Pengembangan Melalui Media Cetak.....	82
3. Pengembangan Melalui Papan Informasi.....	84
<b>B. Pengembangan Dakwah Melalui Metode.....</b>	<b>85</b>

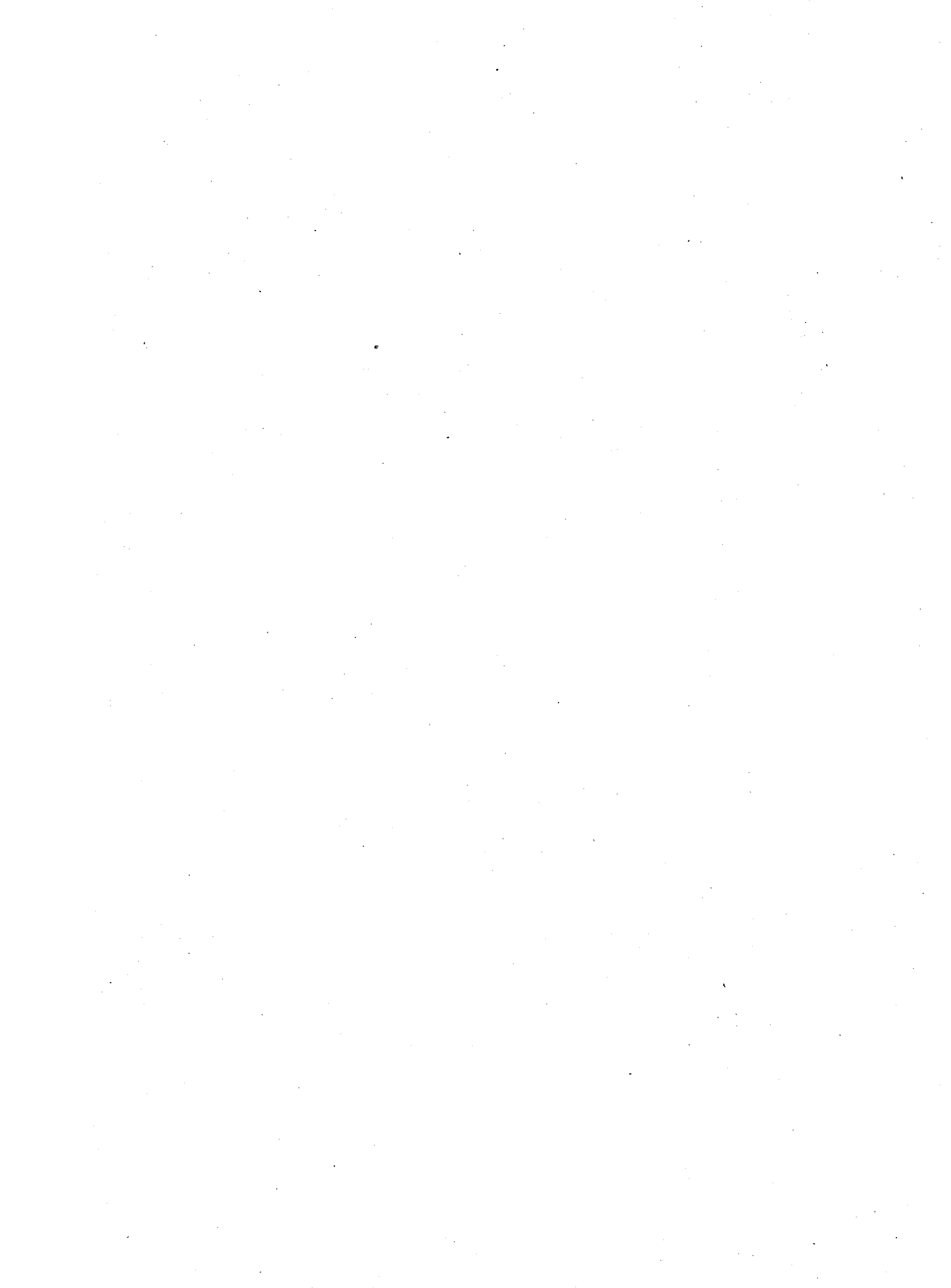
1. Pengembangan Metode Billisan.....	85
2. Pengembangan metode Bilkitabah/ Tulisan.....	87
3. Pengembangan metode Billhall.....	88
<b>C. Pengembangan Dakwah Materi (Muatan Dakwah.....</b>	<b>88</b>
<b>D. Pengembangan Dakwah Terhadap Publik Internal dan Publik Eksternal .....</b>	<b>90</b>
1. Dakwah Terhadap Publik Internal.....	90
2. Dakwah Terhadap Publik Eksternal.....	91
<b>E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah Divisi Humas</b>	
1. Faktor Pendukung.....	97
2. Faktor Penghambat.....	98

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-Saran .....	105
C. Kata Penutup .....	105

**DATFAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Adapun yang dimaksud dengan peranan dalam judul ini adalah tugas divisi humas dalam pengembangan dakwah baik terhadap publik internal maupun eksternal, yang mempunyai kedudukan dipondok pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung.

## 2. Pengembangan Dakwah

Kata “pengembangan” berasal dari kata “kembang, berkembang” yang berarti menjadi besar, tersebar. Adapun pengembangan yaitu hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan.<sup>4</sup>

Dakwah adalah segala usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih, untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya,<sup>5</sup>

Yang dimaksud dengan pengembangan dakwah disini ialah mengembangkan dakwah, baik melalui media dakwah, materi dakwah dan metode dakwah, untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, dan kemudian menghayati jaran islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya.

## 3. Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong Bandung

Pondok pesantren Daarut Tauhiid ini merupakan lembaga yang dijadikan tempat penelitian yang berada di Jl.Gegerkalong Bandung.

---

<sup>4</sup> *Op.cit* hlm. 137

<sup>5</sup> Aburisman, *Dakwah Islam Praktis dalam masa pembangunan, suatu Pendekatan Sosiologis, dalam Amrullah Ahmad* (penyunting), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : PLP2M ,1985 ), Hlm. 12

Berdasarkan penegasan istilah di muka maka maksud judul dalam penelitian ini adalah segala aktivitas divisi humas pondok pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung dalam menjalankan tugas utamanya untuk mengembangkan dakwah, dibidang media, materi dan metode dakwah untuk mengajak orang beriman dan mentaati Allah Swt baik terhadap publik internal yang meliputi: hubungan dengan santri, karyawan, kepala divisi, yayasan, dan donatur tetap, dan terhadap publik eksternal yang meliputi: media perss, pemerintah, jamaah, lembaga-lembaga pendidikan, dan warga sekitar.

## B. Latar Belakang Masalah

Public Relations secara konsepsional dalam pengertian '*state of being*' di Indonesia baru dikenal pada tahun 1950-an dan berkembang secara akademik sejak awal dekade 1960. Dalam pengertian *state of being purel* di indonesia menggunakan istilah Hubungan Masyarakat atau disingkat Humas sebagai terjemahan dari Public Relations.<sup>6</sup>

Di Indonesia, istilah Humas sudah memasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan Devisi Humas pada setiap elemen masyarakat baik itu organisasi, LSM, Perusahaan, Sekolah Pondok Pesantren, Lembaga Pemerintah maupun di lembaga swasta. Hubungan Masyarakat adalah pondasi awal di sebuah lembaga, yang akan membentuk *image* orang terhadap lembaga tersebut. Kini boleh dikata hampir semua orang, instansi ataupun negara ingin maju dengan nama yang baik.

---

<sup>6</sup> Onong Uchaja Efendy . *Human Relations dan Public Relation*. (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 109

Karena itu setiap orang yang ingin sukses dalam hidupnya tidak lepas dengan keberhasilannya dalam menjalankan dan mengamalkan prinsip-prinsip hubungan masyarakat.

Praktek Humas bukanlah suatu hal yang baru, melainkan telah lama dipraktekkan, ada yang beranggapan bahwa praktek humas telah ada ketika Hawa berhasil membujuk Adam untuk memakan buah kuldi. Keberhasilan Hawa menggoda Adam ini menyebabkan kedua manusia pertama itu terlempar dari surga ke bumi, kemudian berkembang seperti sekarang.<sup>7</sup>

Ada pula yang berpendapat bahwa terbentuknya suatu masyarakat oleh karena keberhasilan praktek Humas, yakni terciptanya hubungan kerjasama diantara anggota-anggota masyarakat itu, setelah berhasil mengatasi konflik-konflik yang ada melalui komunikasi dua arah yang berlangsung secara terus menerus. Bahkan bertambahnya jumlah manusia diatas bumi ini, karena keberhasilan seorang pemuda mempraktekan prinsip-prinsip humas dalam memikat gadis idamannya. Selain itu, umumnya pemimpin bangsa di dunia ini menyadari pentingnya Humas dipraktekkan dalam mempengaruhi pendapat umum (opinions). Sejarah membuktikan bahwa hampir semua pemimpin terkenal di dunia ini memiliki kemahiran dalam menerapkan prinsip-prinsip Humas.<sup>8</sup>

Humas sebagai metode komunikasi sering disebut Humas di sebuah lembaga (*Public Relations as of being*). Humas sebagai lembaga umumnya hanya terdapat pada organisasi yang besar karena kegiatan berkomunikasi

---

<sup>7</sup> Hamdan Adnan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm.22

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 23

dengan *public* tidak mungkin dilakukan oleh pemimpin organisasi sendiri, kegiatan humas sebenarnya harus dilaksanakan oleh pemimpin organisasi itu sendiri. Akan tetapi oleh karena publik yang menjadi sasaran kegiatannya terlalu banyak jumlahnya, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi, maka dibentuklah suatu bagian khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dengan nama bagian humas, seksi humas, biro humas, devisi humas, urusan humas, atau istilah-istilah lain sesuai dengan stuktur organisasi bersangkutan. Jadi teknik-teknik komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin organisasi, kini dilembagakan dengan seseorang yang ditugaskan untuk mengepalnya yaitu publik relation officer (PRO) atau kepala hubungan masyarakat (Kahumas). Oleh karena itu kegiatan komunikasi dalam organisasi prosesnya berlangsung dua arah timbal balik (*two way traffic repiprocal communication*) ini berarti bahwa pada jalur pertama komunikasi berbentuk penyebaran informasi oleh manajer sebagai pemimpin organisasi kepada public, pada jalur kedua komunikasi berlangsung dalam bentuk tanggapan atau opini publik (*public opinion*) dari pihak public kepada seorang manajer, adanya (*umpan balik*). Tegasnya dalam komunikasi dua arah timbal balik itu berarti bahwa seorang manajer harus selalu mengkaji apakah informasi yang disebarkan kepada publik itu diterima, dimengerti dan dilaksanakan atau tidak berpengaruh.<sup>9</sup>

Demikian halnya dengan kegiatan dakwah, seorang da'i harus berkomunikasi dengan khalayak yang dihadapi. Komunikasi ini merupakan

---

<sup>9</sup> Onong Uchaja Effendi. *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 24

jalan untuk menyebarkan pesan dalam bentuk seruan, anjuran nasehat yang bersumber dari ajaran agama Islam yang disajikan dan dikemas secara tekstual dan kontekstual. Maka setiap da'i menginginkan, mengharapkan, dan mengupayakan pesan dakwah yang ia sampaikan diterima dengan baik oleh khalayak, tidak jarang dai mengeluh karena perhatian khalayaknya kurang dan merasa pesan komunikasinya tidak sampai. Dalam hal ini kita perlu mengkaji tidak sampainya komunikasi itu, baik pengajian dari sisi da'i maupun peran majlis atau jama'ah sebagai komunikan. karena berdakwah kepada seorang mad'u atau majlis kecil berbeda dengan kita berdakwah dengan majlis besar. Bila kita berdakwah pada majlis yang besar maka kita perlu adanya organisasi yang menangani dakwah.

Mengorganisasikan dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan – satuan organisasi atau petugasnya.

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah, sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan dengan pembagian tugas pada kegiatan dakwah lebih terperinci, dengan adanya organisasi dakwah maka para dai dapat berkumpul dalam lembaga dakwah untuk bekerja sama menyelesaikan dan menjalankan kewajiban berdakwah, dimana masing-masing dai memandang usaha bekerja sama untuk menjalin hubungan antara



yang satu dengan yang lainnya dalam rangka menjalankan kewajiban bersama-sama sehingga menjalankan dakwahnya dapat dikoordinasi dengan baik.<sup>10</sup>

Demikian pula dengan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung sebagai salah satu lembaga dakwah dalam pengembangan dakwahnya, menggunakan Devisi Hubungan Masyarakat (Humas). Hal ini dikarenakan pondok pesantren Daarut Tauhid adalah sebuah lembaga/organisasi yang sedang berkembang, maka diperlukan peran humas dalam pengertian state of being yang berbentuk sebuah divisi humas. Pondok pesantren Daarut Tauhiid yang masih terbilang muda tapi sudah mampu eksis di masyarakat bahkan diseluruh Indonesia hal ini bisa terbukti dengan hampir semua media cetak dan media elektronik yang terdapat di Bandung dan Ibukota, pernah meliputnya. Oleh karena itu tidak heran jika prestasi-prestasi pesantren ini kerap menjadi bahan berita, padahal untuk ukuran sebuah pesantren usia dua belas tahun seharusnya baru tahap belajar,<sup>11</sup> dan mempunyai dua cabang Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang berada di Jakarta Selatan dan Batam. Semua ini tidak terlepas dari peran humas yang ada dipondok dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh publik.

Begitu pula bila kita berkunjung ke Daarut Tauhiid, ketika memasuki daerah Gegerkalong atau lokasi pondok, kita akan mendapatkan pamflet-pamflet bertuliskan pesan-pesan moral misalnya tulisan: *“tiada hari tanpa membaca Al-Qur’an, senyum adalah shadakah, bersih bagian dari iman,*

---

<sup>10</sup> Abd Rosyad Soleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 77

<sup>11</sup> Hernowo dan M.Deden Ridwan (Edt), *Aa.Gym dan Penomena Daarut Tauhiid*, (Bandung: Mizan 2002), hlm.29

*sudahkah anda membaca Al-Qur'an hari ini*" dan lain sebagainya, dan dipondok Daarut Tauhiid sangat terasa keramahan dari seluruh pengurus Daarut Tauhiid dalam melayani tamu yang berkunjung, dan nuansa religius terasa sekali bila kita mampir ke warung makan atau toko yang berada disepanjang jalan menuju pondok, 99% mereka mendengarkan siaran radio MQ, yang menyiarkan acara yang bersifat religius atau dakwah melalui media elektronik<sup>12</sup>.

Dari uraian diatas hal yang menarik untuk lebih jauh diteliti yaitu bagaimana peran humas yang ada di Daarut Tauhid sehingga mampu menarik publik untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan yang terdapat di Pondok pesantren Daarut Tauhiid sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Devisi Hubungan Masyarakat (Humas) Pondok Pesantren Darut Tauhid Gegerkalong Bandung dalam mengembangkan dakwah dilihat dari pengembangan media, materi, dan metode dakwah.
2. Bagaimana pernan devisi humas dalam pengembangan dakwah terhadap publik internal yang meliputi hubungan dengan karyawan, santri, kepala devisi, Yayasan, dan Donatur tetap. Dan publik eksternal yang meliputi:

---

<sup>12</sup> observasi pada tanggal 21 juni 2003

hubungan dengan media perss, pemerintah, jamaah, lembaga-lembaga pendidikan, dan warga sekitar.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap usaha pengembangan dakwah di pondok pesantren Daarut tauhiid Gegerkalong Bandung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran yang telah dilaksanakan oleh divisi humas pondok pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung dalam pengembangan dakwah melalui media, metode, dan materi dakwah.
2. Untuk mengetahui peranan humas dalam pengembangan dakwah terhadap publik internal dengan karyawan, santri, kepala devisi, Yayasan, dan Donatur tetap. Dan publik eksternal yang meliputi: hubungan dengan media perss, pemerintah, jamaah, lembaga-lembaga pendidikan, dan warga sekitar.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam usaha mengembangkan dakwah yang dilaksanakan oleh divisi humas Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk memperkaya dan pengembangan bidang keilmuan pada umumnya dan memperkaya bidang keilmuan Hubungan Masyarakat pada khususnya.
2. Kegunaan secara praktis adalah diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran kepada lembaga – dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung untuk perencanaan dan perkembangan Pondok tersebut.

## F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang peranan

Secara etimologi, peranan berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang mengambil peran atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya hal atau peristiwa).<sup>13</sup> Sedangkan secara terminologi peranan berarti aspek dinamis kedudukan (status) dimana seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>14</sup> Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu, bahkan dalam status tunggal pun

---

<sup>13</sup> WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm 735

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Op.Cit.* hlm 268

orang dihadapkan dengan sekelompok peran yang disebut seperangkat peran.<sup>15</sup>

Dengan pengertian diatas apabila Divisi Humas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong Bandung melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan dakwah sesuai dengan fungsi, tugas dan kedudukannya, maka Divisi Humas telah melaksanakan peranannya.

Peranan dapat mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, yang berarti peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakuakn oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan merupakan prilaku individu yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Melihat pengertian tersebut diatas maka peranan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat, yang masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk menjalankan peranan. Begitu juga lembaga kemasyarakatan merupakan bagian dari masyarakat yang menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan tersebut.

---

<sup>15</sup> Paul B.Horton dan Chester L.Hunt. Alih Bahasa: Aminuddin Ram dan Tita Sobari, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga,1996),hlm 143.

<sup>16</sup> *Op.Cit*, hlm 269.

Pada lembaga kemasyarakatan (organisasi), sistem pembagian kedudukan pada hakekatnya di perlukan secara mutlak agar organisasi dapat bergerak secara teratur untuk mencapai tujuan yang diniatkan oleh suatu organisasi walaupun terkadang sistem itu sendiri pada hakekatnya mengandung benih-benih yang dapat merusak organisasi. Karena semua gerak dalam organisasi harus mengikuti dan melalui susunan kedudukan-kedudukan yang sudah ditentukan dan harus mengikuti peraturan-peraturan yang sudah disepakati, maka akan kehilangan keluwesan dan kemampuan menyesuaikan diri, dan penggunaan personal dalam organisasi tersebut terikat sistem pembagian kedudukan yang telah ditentukan.

Sistem kedudukan dalam organisasi timbul karena perbedaan-perbedaan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan individual yang mencakup hal-hal tertentu:

1. Perbedaan kemampuan individual yaitu kemepaun khusus yang dimiliki oleh seseorang dan diakui oleh masyarakat.
2. Perbedaan-perbedaan yang menyangkut kesukaran-kesukaran untuk melakukan bermacam-macam jenis pekerjaan.
3. Perbedaan kepentingan masing-masing jenis pekerjaan.
4. Keinginan pada kedudukan yang formal sebagai alat sosial atau alat organisasi.
5. Kebutuhan akan perlindungan bagi seseorang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hm 247.

Pada sistem lapisan yang sengaja dibentuk terdapat pelbagai cara untuk menentukan atau menetapkan kedudukan seseorang. Dan juga wewenang dan kekuasaan disertai pembatasan-pembatasannya dalam pelaksanaan.

## 2. Tinjauan Tentang Hubungan Masyarakat

### a. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)

Pengertian humas mempunyai pengertian yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, beberapa ahli mengemukakan diantaranya:

Menurut The Internasional Public Relation Association (IPRA), bersepakat bahwa definisi Hubungan Masyarakat adalah: "Fungsi managemasyarakat adalah: "Fungsi managemna dan bersinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga – lembaga yang bersifat umum dan pribadi supaya membina pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungan dengan jalan menilai pendapat umum di antara mereka, untuk mengorelasikan sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien"<sup>18</sup>

Sedangkan humas menurut The British Institute of public relations mendefinisikan hubungan masyarakat adalah:

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendi, *Op.Cit* hlm. 20-21.

“Upaya yang mantap, berencana dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina pengertian bersama antara organisasi dengan khalayaknya”<sup>19</sup>.

Dari kedua definisi diatas humas adalah upaya untuk mengetahui secara pasti dan mengevaluasi pendapat umum yang berkaitan dengan organisasi secara terencana dan berkesinambungan yang dilakukan dengan berbentuk sebuah divisi.

b. Tujuan Hubungan Masyarakat (Humas)

Tujuan humas yaitu untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan public dalam pihak lain dan komunikasi yang harmonis dan timbal balik. Selain itu tujuan humas adalah menjaga organisasi agar tidak dilanda krisis serta mencoba menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Maksudnya humas harus berpegang teguh pada prinsip bahwa “*menghadapi sesuatu yang membahayakan jauh lebih baik dari pada mengatasinya.*”

c. Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas)

Fungsi atau dalam bahasa inggris Function bersumber pada perkataan bahasa latin *functio* yang berarti penampilan, pembuatan pelaksanaan atau kegiatan, maka fungsi humas berfungsi apabila humas itu menunjukkan kegiatan yang jelas, yang dapat dibedakan dari kegiatan yang lainnya.

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2001), hlm. 134



Mengenai konsep fungsional humas, Scott M Cutlip dan Allen Center dalam bukunya *Effective Publik Relations*, memberikan penjelasan :

- (1) Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili dari publik-publik suatu organisasi, sehingga kebijaksanaan beserta operasionalisasi organisasi dapat dipelihara keserasiannya dengan ragam kebutuhan dan pandangan publik-publik tersebut.
- (2) Menasehati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik
- (3) Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi <sup>20</sup>

Sedangkan menurut Edwin Emery menyebutkan fungsi humas adalah upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah organisasi atau lembaga untuk menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat.<sup>21</sup>

Dengan demikian adanya humas berfungsi menjalin hubungan-hubungan dengan publik untuk kepentingan kedua belah pihak yaitu antara lembaga dengan masyarakat.

---

<sup>20</sup> *Op.cit*, hlm. 34

<sup>21</sup> F. Rahmadi, *Publik Relations dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1992), hlm. 10

d. Publik dalam Hubungan Masyarakat (Humas)

Publik dalam humas (public relations) adalah semua yang berminat atau merasakan pengaruh dari organisasi, di mana pendapat dan dukungan yang diberikan, juga dirasakan oleh pihak yang membuat pengaruh<sup>22</sup>. Didalam kegiatan kehumasan, orang membedakan adanya dua publik yang menjadi tujuan, yakni :

(1) Publik internal

Publik internal yang berada didalam organisasi atau perusahaan menjadi bagian dari organisasi itu sendiri.<sup>23</sup> seperti mengadakan hubungan dengan:

(a) Hubungan dengan karyawan (employee relations), hubungan ini bertujuan untuk memberikan spirit atau semangat dan kekuatan batin pada organisasi, membentuk suatu pengabdian atau loyalitas yang baik pada pegawai-pegawai dan bawahan seluruhnya dalam organisasi, dan mengatur kerja sama antara berbagai pegawai dan berbagai macam pekerjaan.<sup>24</sup>

(b) Hubungan dengan pemegang saham (stockholder relations), komunikasi dengan pemegang saham dapat dilakukan dengan cara: menyatakan selamat kepada pemegang saham yang baru, memberikan laporan mengenai perkembangan perusahaan, mengirimkan majalah organisasi (house organ, magazine

---

<sup>22</sup> *Op.cit*, hlm 146

<sup>23</sup> Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.15

<sup>24</sup> S.K.Bonar, *Hubungan Masyarakat Modern*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.56

company magazine), mengadakan pertemuan (malam halal bihalal atau ulang tahun perusahaan dan sebagainya untuk mempererat antara pemegang saham dengan pimpinan organisasi dan karyawan.<sup>25</sup>

## (2) Publik eksternal

Publik eksternal sebagai sasaran kegiatan humas terdiri atas orang-orang atau anggota-anggota masyarakat diluar organisasi baik yang ada kaitannya dengan organisasi maupun diharapkan atau diduga ada kaitannya dengan organisasi. Misalnya kita mengadakan hubungan dengan:

- (a) Hubungan dengan pelanggan (customer relations), karena bagi suatu perusahaan pelanggan adalah factor yang sangat penting, sebab maju mundurnya suatu organisasi tergantung oleh pelanggan.
- (b) Hubungan dengan komunitas (community relations), yaitu sebagai fungsi hubungan masyarakat, merupakan partisipasi suatu lembaga yang berencana, aktif dan sinambung dengan dan didalam suatu komunitas untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua pihak, lembaga dan komunitas.<sup>26</sup>
- (c) Hubungan dengan pemerintah (government relations).  
Pembinaan hubungan dengan jalan memelihara komunikasi

---

<sup>25</sup> Onong uchjana, *Human relations dan publik relation* hlm 148

<sup>26</sup> Onong Uchjana, *Op.cit*, hlm 114

akan banyak membantu lancarnya eksternal publik relations. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengirimkan surat ucapan selamat bila intasi yang bersangkutan berulang tahun, mengirimkan kalender atau agenda, mengadakan olahraga bersama dan sebagainya<sup>27</sup>.

(d) Hubungan dengan media massa (Mass media relations), yaitu hubungan kerja yang terjalin pejabat-pejabat humas dengan orang-orang pers atau wartawan, didalam kegiatan penyebaran informasi dalam media berita (news media).<sup>28</sup> Dalam kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara jumpa pers (press conference), wisata pers (perss tour), siaran pers (perss release), periklanan (advertising).

e. Kahumas (Public Relations Offiser (PRO))

Public Relations Offiser adalah orang yang melakukan kegiatan PR. Mengingat fungsi public Relation yang utama adalah menyelenggarakan hubungan dengan publicnya guna memperoleh public support dan public Pavour, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu

(1) Kemampuan mengamati dan menganalisis persoalan

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2001), hlm. 137

<sup>28</sup> Dja'far H. Assegaf, *Hubungan Masyarakat dalam Praktek*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1987), hlm.37

- (2) Kemampuan menarik perhatian, mempengaruhi pendapat, menjalin hubungan dan suasana saling percaya.<sup>29</sup>
- (3) Harus mempunyai pengetahuan yang luas, baik dalam ilmu maupun dalam persoalan kemasyarakatan
- (4) Mengetahui cara – cara dalam perusahaan atau jawatannya
- (5) Mengetahui organisasi perusahaan sifat pekerjaan dan mengenal orang – orang yang memegang unsur – unsur yang penting.
- (6) Mempunyai pengetahuan jurnalistik dan universitas
- (7) Dia hendaknya seorang ahli publisitas, ahli jurnalistik dan ahli statistik.<sup>30</sup>

Adapun tugas dan kewajiban PRO adalah :

- (1) Menyampaikan pesan atau informasi dari perusahaan secara lisan tertulis atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi perusahaan, tujuan dan kegiatannya.
- (2) Melakukan studi dan analisis atas reaksi serta tanggapan public terhadap kebijakan dan tindakan perusahaan, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi perusahaan, memberikan informasi kepada pejabat (eksekutif) tentang acceptance atau non acceptance atas cara-cara dan layanan perusahaan kepada masyarakat.

---

<sup>29</sup> F. Rahmadi, *Op.cit.* hlm. 9

<sup>30</sup> S.K.Bonar, *Op.cit.* hlm. 74

(3) Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat-pendapat kepada pelaksana tugas utama membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan.<sup>31</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa arab دعوة sebagai bentuk masdar dai kata دعا - يدعو menurut bahasa dakwah mempunyai pengertian mengajak, memanggil, menyeru.<sup>32</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah para ahli berbeda – beda dalam mendefinisikannya diantaranya :

Menurut Muhammad Natsir Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma’ruf nahi mungkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan.<sup>33</sup>

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah kewajiban seluruh manusia sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويعمرون بالمرؤف وينهون عن المنكر

واولئك هم الفلحون

<sup>31</sup> F. Rahmadi. *Op.cit.*: hlm. 10

<sup>32</sup> M. Masyur Amin, *Metode Da`wah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 13

<sup>33</sup> M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (penulis. Thohir Luth) (Jakarta: Gema Insani Perss, 1999). hlm. 8

*“Artinya; Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>34</sup>*

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa kewajiban melaksanakan tugas dakwah ada dua pendapat yaitu:

(1) Fardu a’in

Dasar hukum fardu A’in adalah adanya kata **منكم** pada ayat diatas, kata **من** disitu diartikan **للبيان** yang berarti melibatkan semua manusia, yaitu semua umat islam wajib berdakwah karena aktivitas dakwah itu tidak hanya terbatas pada perbuatan tertentu seperti ceramah, Khutbah, atau pengajian-pengajian saja tetapi mencakup semua kegiatan yang berbuat amar ma’ruf nahi munkar Oleh Karena itu menjadi kewajiban bagi setiap orang islam baik laki-laki maupun perempuan.

(2) Fardu kifayah

Dasar hukum berdakwah menurut pendapat yang kedua adalah fardu kifayah. Alasannya kata **من** diartikan **للتبعيض** yang artinya sebagian, jadi apabila sebagian umat Islam sudah ada berdakwah maka yang lain terlepas dari kewajiban itu. Maka dakwah disini oleh orang-orang yang betul-betul mengerti dan memahami dan menguasai ilmu dan hakekat agama islam secara luas, dan jika dakwah itu dilakukan oleh semua orang maka di khawatirkan akan terjadi penyimpangan-

---

<sup>34</sup> Al-qur’an dan terjemahannya, Depag RI.hlm 93

penyimpangan yang dapat menimbulkan kerusakan umat. Dengan kata lain bahwa melakukan dakwah itu memerlukan spesialisasi dalam pelaksanaannya yakni menuntut keahlian (pengetahuan yang khusus).

Dasar hukum menurut hadist Rasulullah SAW sebagai berikut

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلعم يقول من  
 رأى منكم منكر فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه وإن لم يستطع فبقلبه  
 وذلك أضعف الإيمان (رواه مسلم وأحمد وأصحابه السنن الأربعة)

*“Dari Abu Said Al-Khudri ra berkata : Saya telah mendengar rasulullah Saw bersabda : Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubahnya (mencegah) dengan tangannya (kekuasaan), jika ia tidak sanggup maka dengan lisannya (nasehat), dan jika tidak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju, tinggalkan ) dan itu adalah selemah-lemahnya iman (HR. Imam Muslim).<sup>35</sup>*

Dalam hadist tersebut dikatakan bahwa untuk mencegah kemungkaran dapat melalui tiga macam cara :

(1) Dengan tangan

Mengubah kemungkaran dengan tangan ini adalah bagi orang-orang berwenang atau yang mempunyai kekuasaan seperti pemerintah

(2) Dengan lisan

Yang dimaksud dengan lisan adalah dengan kata-kata yang berbentuk nasehat biasanya dilakukan oleh para dai

---

<sup>35</sup> Umar Hasyim, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, (Surakarta: Bina Ilmu, 1984), hlm. 126



## (3) Dengan hati

Dengan hati ini dilakukan jika dengan tangan tidak dapat dilaksanakan, maksudnya tidak menyetujui kemungkaran itu dengan memohon kepada Allah supaya kemungkaran itu lenyap dan terhapus.

## c. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha harus mempunyai tujuan yang jelas karena apabila tidak ada tujuan maka akan sia-sia. Ada beberapa pendapat tentang tujuan dakwah tetapi pada hakekatnya mempunyai pengertian yang sama. Diantaranya pendapat :

Menurut pendapat Drs. Abdul Kadir munsyi tujuan dakwah adalah

- (1) Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Swt, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu yang lainnya.
- (2) Mengajar kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya tidak bertentangan dengan iman.
- (3) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut M. Natsir berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah:

---

<sup>36</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode diskusi dalam dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1998), hlm.

- (1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku, bangsa, bernegara, berantar negara.
- (2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai Syuhada.
- (3) Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah Swt.<sup>37</sup>

Dari tujuan itu semua dapat kita ambil kesimpulan bahwa tujuan final dari dakwah adalah nilai atau hasil yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan pada setiap manusia baik lahir maupun batin, didunia maupun diakhirat.

#### d. Metode dakwah

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islami atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Sumber metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 125:

---

<sup>37</sup> M. Natsir, *Op.Cit.* hlm. 70

<sup>38</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* .( Jakarta : Logos 1997) hal 34

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي

احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

*“Ajaklah kepada agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan pelajaran (nasehat) yang baik serta berdebatlah dengan cara yang baik pula”. ( Q.S.An-Nahl 125)*

Ayat ini menunjukkan bahwa didalam berdakwah bisa menempuh dengan tiga cara yaitu:

(1) Dakwah Bil-hikmah

Dakwah dengan hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, janganlah dibebani dengan sesuatu yang memberatkan sebelum jiwa menerimanya, banyak cara yang ditempuh untuk mengajak mereka sesuai dengan keadaanya.

(2) Dengan Mawaizah hasanah

Berdakwah Mawaizah hasanah adalah memberi nasehat dan peringatan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga audiens/mad'u dapat menerima apa yang dinasehatkan. Atau dengan kata lain mau'izah hasanah berarti pelajaran yang baik akan dapat masuk dengan lembut ke dalam hati dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan pada yang tidak perlu dengan peringatan yang lembut dapat memberi petunjuk bagi hati yang ingkar keras dan menantang.

(3) Dengan muadalah yang sebaik – baiknya

Artinya berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Imam Al-ghazali dalam kitabnya “Thya Ulumudin” mensyaratkan antara lain agar orang-orang yang melakukan muadalah itu, tidaklah beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya. Dan juga dengan cara menjaga agar pihak lain merasa dirinya tidak tersinggung dari prinsip dan harga diri yang peka.

Dan menurut hadits Rasulullah Saw, metode dakwah, dengan kekuatan anggota tubuh (tangan) dengan mulut (lisan) dan bila tidak mampu dengan hati (mendo’akan).

Dari sumber metode itu tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya yang berkembang pada masa sekarang yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, seni, dan bil hal, dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, symposium, diskusi, khutbah, sarasehan, brainstorming, dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan, dan sebagainya. Prilaku yang sopan sesuai dengan ajaran islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun dan lain-lain, seperti mendirikan Rumah Sakit, memelihara anak yatim dan sebagainya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wardi Bachtiar, *Op.cit* hlm 34

Kegiatan dakwah tersebut lebih banyak digunakan oleh para dari karena lebih efektif dan efisien, dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan bagaimana pun metodenya.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.<sup>40</sup> Ada juga yang memberi definisi media berasal dari bahasa latin “mediare“ yang berarti pengantara yang maksudnya pengantara atau alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan ummat, suatu elemen yang sangat vital yang merupakan urat nadi dalam tatuliet dakwah.<sup>41</sup>

Pada zaman modern ini yang bisa dijadikan media dakwah misalnya televisi, radio, kaset rekaman , majalah, surat kabar, dan lain-lain. Pada masa sekarang lebih banyak digunakan televisi, radio, film, kaset rekaman, dan lainnya karena media dakwah dapat menjangkau sasaran yang sangat luas dalam tempo yang sangat singkat, meskipun dengan pembiayaan yang tidak sedikit dan perencanaan yang matang.

Prinsip-prinsip penggunaan media dakwah. Media dakwah dapat berfungsi sebagai mana mestinya apabila tepat dengan factor-faktor yang mempengaruhinya serta prinsip-prinsip penggunaannya. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan:

(1) Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam memilih media dakwah adalah :

---

<sup>40</sup> *Ibid* hlm 35.

<sup>41</sup> Abdul Kadir, *Op.cit.* hlm 40

- (a) Tujuan dakwah yang hendak dicapai
  - (b) Materi dakwah
  - (c) Sasaran dakwah
  - (d) Kemampuan dai
  - (e) Ketersediaan media dan kualitas media
- (2) Prinsip-prinsip pemilihan media dakwah:
- (a) Tidak ada media paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah.
  - (b) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.
  - (c) Efektifitas dan efisiensi.
- (3) Prinsip-prinsip penggunaan media
- (a) Media dakwah bukan pengganti dai
  - (b) Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan
  - (c) Keserasian antara media, tujuan, materi dan objek dakwah.<sup>42</sup>
- f. Materi dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang dibagi menjadi tiga macam:

(1) Akidah atau keyakinan

Akidah ini merupakan fondamen bagi setiap muslim, akidah inilah yang menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

---

<sup>42</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.38

## (2) Hukum-hukum

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah Swt untuk umat manusia baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini meliputi:

- (a) Ibadah yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhan-Nya sebagai Dzat yang wajib di sembah. Ibadah ini meliputi tata cara shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah yang lainnya.
- (b) Hukum keluarga yaitu Al-Ahwalusysyakhshiyah, meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafakah, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- (c) Hukum yang mengatur tentang ekonomi atau Al-muamalatul Maliyah, meliputi hukum jual-beli, gadai, perburuhan, pertanian, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- (d) Hukum pidana, meliputi qisash, ta'zir, dan masalah yang berada dalam lingkupnya
- (e) Hukum-hukum ketatanegaraan, meliputi hukum-hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian, dengan negara-negara lain dan masalah yang berada dalam lingkupnya.

Lima macam pembagian hukum tersebut dikemukakan oleh Mahmud Saltut dalam kitabnya "Minhudal Qur'an".

### (3) Akhlak dan moral

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji seperti rasa persaudaraan (tolong –menolong) dan lain-lain<sup>43</sup>.

Tiga macam ajaran Islam (materi dakwah) itu tidak dapat dipisahkan, Karena semuanya saling keterikatan, ibarat sebuah bangunan yang megah, yang terdiri dari pondasi yang berada dibawah tanah adalah akidah, sedangkan badan bangunan sebagai hukum-hukum yang disyariatkan dan atapnya adalah akhlak atau moral.

## 4. peranan Humas dalam Pengembangan Dakwah

### a. peranan Humas dalam Pengembangan Dakwah

Humas mempunyai dua pengertian yaitu, humas sebagai tehnik komunikasi yang berarti humas dijalankan oleh pimpinan lembaga secara sendiri. Sedangkan yang kedua humas mempunyai pengertian metode komunikasi dengan pengetahuan bahwa kegiatan humas dilakukan oleh sebuah lembaga yang berbentuk biro, divisi, seksi atau yang lainnya. Penggunaan istilah tergantung pada stuktur organisai dimana hubungan masyarakat dilakukan. Biro atau divisi atau urusan humas sebagai saran kegiatan humas, jelas dapat dilihat wujudnya yakni adanya ruang kantornya lengkap dengan segala

---

<sup>43</sup> Mansur Amin, *Dakwah islam dan pesem moral*. ( Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997)  
hlm 11-13



peralatannya meja, kursi, mesintik, telepon beserta alat-alat elektronik lainnya, jelas pula mengenai kepala humas dan anggotanya<sup>44</sup>.

Secara struktural Humas merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan atau organisasi, ia bukan fungsi yang terpisah dari fungsi kelembagaan atau organisasi itu, Publik Relations merupakan salah satu fungsi manajemen yang menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi/lembaga dengan publiknya dan ini turut menentukan sukses tidaknya lembaga/organisasi tersebut. Komunikasi timbal balik itu di tujukan untuk menciptakan saling pengertian (publik Understanding), dan dukungan (publik suport) bagi tercapainya tujuan, kebijakan dan langkah serta tindakan lembaga/organisasi itu. Semuanya di tujukan untuk mengembangkan pengertian dan kemauan baik (good will) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau hubungan yang harmonis dengan publik<sup>45</sup>.

Begitu pula dengan kegiatan dakwah pada masa sekarang bukan lagi dakwah yang hanya dilakukan oleh individu yang mempunyai kemampuan dalam berorasi, tetapi dakwah sudah menjadi sebuah lembaga yang dikelola oleh beberapa orang, sehinggalah oleh beberapa orang, sehinggasasaran yang tepat dan akan lebih efektif dalam pencapaian tujuan dari dakwah itu sendiri. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun dan mengatur sumber daya dan tenaga kedalam suatu kerangka struktur dan hubungan menurut pola tertentu

---

<sup>44</sup> Onong Uchjana Effendi. *Op.Cit.* hlm 18.

<sup>45</sup> F. Rahmadi. *Op.Cit* hlm 30

sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena dakwah sebagai suatu organisasi, maka ketika kita melaksanakan kegiatan tersebut perlu kiranya struktur organisasi agar dapat berjalan dengan baik dalam arti ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi atau seksi-seksi, sehingga dalam kegiatan dakwah ada job-job atau tugas-tugas dari kegiatan yang direncanakan atau program kerja lembaga dakwah tersebut.

Karena setiap lembaga menginginkan lembaganya diterima oleh masyarakat, mempunyai citra yang baik disetiap individu yang mengenalnya, maka diperlukan divisi yang menangani hal tersebut oleh karena itu diperlukan divisi humas yang akan mengurus setiap kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan, begitu juga dengan kegiatan humas yang dilakukan oleh pondok pesantren Daarut Tauhid perlu adanya sebuah divisi humas agar setiap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dapat diatasi oleh divisi tersebut dan juga kegiatan pengembangan humas akan lebih terlaksana dengan baik. Karena hubungan dengan masyarakat akan lebih mudah dan juga dari segi kegiatan yang berhubungan dengan dana akan mudah bila humas melakukan kegiatan stakeholder ataupun yang lainnya untuk menunjang semua kegiatan humas dalam pengembangan dakwah.

- b. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah pondok pesantren Daarut Tauhid.

faktor penghambat adalah sesuatu keadaan tertentu yang merintang atau menghambat didalam proses pencapaian tujuan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi factor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

(1) sumber dan pengolahan dana

Masalah sumber dan pengolahan dana terkait erat keberhasilannya dengan beberapa faktor:

- (a) Wawasannya dan orientasi anggota serta pengelola lembaga harus satu.
- (b) Tata kerja yang rasional dan tidak birokratis.
- (c) Administrasi yang tertata rapi dan terbuka
- a) Kegiatan harus dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus.<sup>44</sup>

(2) Personalia

Orang-orang atau personalia haruslah yang mempunyai kemampuan dan keahlian. Sebab dalam organisasi memerlukan orang yang mampu memimpin, mengarahkan dan menyalurkan aspirasi para anggotanya.

Kedisiplinan, loyalitas, keiklasan, kesabaran, tanggung jawab dan mengetahui hak dan kewajibanya baik sebagai pengurus merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu organisasi.

---

<sup>44</sup> Chidir Ali, *Badan Hukum*, (Bandung : Alumni, 1987), hlm.86-87

(c) Administrasi yang tertata rapi dan terbuka

a) Kegiatan harus dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus.<sup>46</sup>

## (2) Personalia

Orang-orang atau personalia haruslah yang mempunyai kemampuan dan keahlian. Sebab dalam organisasi memerlukan orang yang mampu memimpin, mengarahkan dan menyalurkan aspirasi para anggotanya.

Kedisiplinan, loyalitas, keiklasan, kesabaran, tanggung jawab dan mengetahui hak dan kewajibanya baik sebagai pengurus merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu organisasi.

Dengan keberhasilan akan meningkatkan mutu dan kemudahan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan dilandasi kesadaran akan tanggung jawab mereka kan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Keikutsertaan atau partisipasi yang berhasil apabila mereka ikut merasa memiliki terhadap organisasi tersebut.

## (3) Manajemen kerja

Manajemen kerja suatu organisasi ditentukan oleh beberapa hal:

---

<sup>46</sup> Chidir Ali, *Badan Hukum*, (Bandung : Alumni, 1987), hlm.86-87

- (a) Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggungjawab serta kukuh dalam pendiriannya.
- (b) Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan kekaburan dalam pelaksanaan tugas.
- (c) Adanya pemilihan dan penempatan personal yang tepat, baik karena kemampuan atau keahlian.
- (d) Adanya regenerasi, dengan demikian bukan hanya terjadi proses kaderisasi melainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat dipelihara.<sup>47</sup>

#### (4) Administrasi

Administrasi organisasi adalah administrasi yang menyangkut pengaturan job, mekanisme kerja, koordinasi dan sinkronisasi. Administrasi keuangan menyangkut sumber dana, pengolahan dan penggunaannya.<sup>48</sup>

### G. Metode Penelitian

#### 1. Penentuan sumber penelitian

Sumber penelitian adalah merupakan sumber informasi dalam penelitian. Yang menjadi sumber informasi adalah pengurus pondok pesantren Daarut Tauhid yang terdiri dari :

---

<sup>47</sup> Nasrudin Harahap, cs.(ed), *Dakwah Pembangunan*, (yogyakarta: DPD Golongan karya Tingkat I,1992), hlm.224

<sup>48</sup> H.M. Hafi Ansori, *Pemahaman dan pengalaman dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm189

- Pengurus Divisi humas pondok pesantren Daarut Tauhid yaitu;
    - a. Koordinator divisi humas yaitu Ahmad Arif Rahman
    - b. Staff humas yaitu Farihin Abdul Fatah, Anang Sofyan, dan Tashya Sugito.
2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode wawancara

Yang dimaksud metode wawancara adalah proses memperoleh data keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.<sup>49</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode primer dalam usaha mengumpulkan data. Adapun interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin atau semi structured, maksudnya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara kepada orang yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian, kemudian dikembangkan dilapangan secara bebas dan terbuka, untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informan dan diharapkan dapat memberikan keterangan secara lengkap dan memperoleh data yang benar.

---

<sup>49</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1986), hlm.127

Wawancara tentang pelaksanaan program pengembangan dakwah divisi humas, hasil yang dicapai dan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh divisi humas.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah salah satu metode penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup>

Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan, namun hanya mengamati dan mencatat secara langsung tentang usaha pengembangan dakwah yang dilakukan oleh divisi humas pondok pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Bandung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: sejarah, program Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung, dan data yang tidak diperoleh sebelumnya.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 141

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hlm. 140

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data ada, maka penulis mengadakan analisa data yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah di interpretasikan<sup>52</sup>.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisa dan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kenyataan apa adanya, baik dengan tulisan maupun kalimat-kalimat yang terdapat pada saat sekarang. kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami guna memperoleh kesimpulan yang benar dalam menganalisa data<sup>53</sup>.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis melakukan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, bab ini terdiri dari pendahuluan yang isinya meliputi, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab II penulis menjelaskan tentang gambaran umum pondok pesantren Daarut Tauhiid yang meliputi, sejarah pondok pesantren Daarut Tauhiid, visi dan misi, tujuan, Daarut Tauhiid future, format dakwah, profile Daarut Tauhiid, dan program-program kegiatan pondok pesantren

---

<sup>52</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Surval*, (Jogjakarta: LP3ES, 1989), hlm.263

<sup>53</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm.139



Daarut Tauhiid. Selain itu penulis menjelaskan tentang gambaran umum Divisi Humas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang meliputi, visi dan misi divisi humas, strategi keseluruhan tindakan, fungsi humas, tujuan universal humas, sasaran humas, program kerja humas, stuktur dan uraian kerja humas.

Bab III, penulis menguraikan kajian pokok dalam skripsi ini yaitu mengenai peranan Divisi Humas dalam pengembangan dakwah yang meliputi pengembangan dakwah melalui media, metode, dan materi dakwah, dan pengembangan dakwah terhadap publik internal dan ekstrenal humas dan menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Divisi Humas.

Bab IV pada bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian pada Divisi Humas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong Bandung, dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai peranan Divisi Humas dalam pengembangan dakwah di Pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung :

1. Pengembangan dakwah yang dilakukan oleh divisi Humas melalui:
  - a. Pengembangan dakwah melalui media divisi humas menggunakan semua bentuk media, baik media elektronik berupa radio, Televisi, dan internet. Dan penggunaan media massa, dengan pembuatan kliping, leaflet, spanduk, hotline news, majalah MQ, dan penggunaan media papan informasi yang dipasang disekitar pondok pesantren Daarut Tauhiid. Dengan penggunaan media ini kegiatan pengembangan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien sehingga kegiatan dakwah dapat tercapai sesuai dengan target.
  - b. Pengembangan dakwah melalui metode Billisan atau ucapan dengan metode ceramah, seminar, talkshow dan kegiatan Billkitabah atau Tulisan berupa spanduk-spanduk yang dipasang dijalan-jalan dan juga pamflet-pamflet dengan demikian kegiatan dakwah lebih efektif dan efisien dan target dakwah dapat tercapai dengan baik. Dan metode billhal adalah kegiatan dakwah yang paling baik untuk diterapkan bagi santri misal ketika keluar dari mesjid sendal sudah tertata rapi yang tak

lain dilakukan oleh Aa Gym sebagai pimpinan pondok pesantren Daarut Tauhiid maka dengan demikian santri segan apabila sandalnya harus di rapikan oleh pemimpin mereka.

- c. Pengembangan dakwah yang dilakukan dengan mengembangkan materi-materi dakwah tentang akidah, akhlak atau moral-moral dan juga hukum-hukum bagi seorang muslim dalam kehidupan.
2. Pengembangan dakwah terhadap pihak internal yaitu hubungan dengan santri, kepala divisi, hubungan dengan karyawan, hubungan dengan direktur, hubungan dengan yayasan, donatur tetap, dengan kegiatan pengajian dan kegiatan shalat berjamaah di mesjid Daarut Tauhiid misalnya shalat dhuhur semua aktivittas berhenti untuk shalat berjamaah. Pengembangan dakwah terhadap publik eksternal dengan mengadakan hubungan dengan pers, pemerintah, jamaah, warga sekitar, dan lembaga-lembaga pendidikan dengan kegiatan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, dan dengan hubungan tersebut kegiatan pengembangan dakwah terdapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Dalam kegiatan dakwah tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi gerak dakwah, adapun yang menjadi pendukung dari kegiatan dakwah adalah terdapat kerjasama yang baik antar pengurus pondok khususnya dan antar pengurus divisi humas dan pembagian job kerja sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar pengurus. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah ketika mengadakan wawancara nara sumber sulit untuk di temui atau diminta keterangan.

## B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya Divisi Humas pada sebuah lembaga baik profit maupun non profit, untuk kegiatan pengembangan dakwah maka perlu diadakan beberapa kegiatan yang menunjang pada peningkatan pengembangan dakwah diantaranya:

1. Hendaknya divisi humas dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap publik internal dan eksternal agar pelaksanaan dakwah dapat maksimal.
2. Divisi humas adalah divisi yang paling penting pada sebuah lembaga organisasi maka hendaknya humas mendapatkan posisi yang urgent untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Allhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun dalam penulisan dalam bentuk yang sanat sederhana. Semua ini tidak terlepas dari karunia dan rahmat-Nya serta pengarahan dari pembimbing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna semua, ini karena keterbatasan penulis dalam menelaah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Akhirnya semoga segala rahmat-Nya tetap tercurah pada seluruh makhluk-Nya. Amin.....

Yogyakarta, 4 Nopember 2003

Penulis

E.Nopita Andriani

## DAFTAR PUSTAKA

- Aburisman, *Dakwah Islam Praktis dalam Masa Pembangunan, Suatu Pendekatan Sosiologis dalam Amrullah Ahmad (Penyunting), Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta, PLP2M, 1985
- Adnan, Hamdan, dan Hafied Cangara, *Prinsip-prinsip Hubungan Masyarakat*, Surabaya, Usaha Nasional, 1996
- Assegaf, Dja'far, *Hubungan Masyarakat dalam Praktek*, Jakarta, Ghalia, Indonesia, 1987
- Amin, Mansur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980
- Amin, Mansur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta, Al-Amin Press, 1997
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bina Aksara, 1991
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997
- Bonar, S.K. *Hubungan Masyarakat Modern*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Chidir Ali. *Badan Hukum*, Bandung, Alumni, 1987
- Dep Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998
- Efendy, Onong Uchjana, *Human Relations dan Public Relations*, Bandung, Mandar Maju, 1993
- .....*Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992
- .....*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, 2001
- Hasyim, Umar, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Surakarta, Bina Ilmu, 1984
- H.M. Hafi Ansori, *Pemahaman Dan pengalaman Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993
- Hernowo dan M. Deden Ridwan (Edt), *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, Bandung Mizan 2002
- <http://www/daarut tauhiid.org>. *Media informasi Online DT*
- <http://www/klikdt.com>

- Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1998
- Natsir, M, *Dakwah dalam Pemikirannya*, (Penulis Thohir Luth) Jakarta, Gema Insani Press, 1999
- Nazir, Moh, *Metode penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta, Bina Insani Aksara, 1986
- Nasrudin Harahap, cs (ed), *Dakwah pembangunan*, Yogyakarta, DPD Golkar Tingkat I, 1992
- Paul, B.Horton dan Chester L.Hunt. Alih Bahasa: Aminuddin Ram Dan Tita Sobari, *Sosiologi*, Jakarta, Erlangga, 1996
- Rahmadi, F. *Publik Relations dalam teori dan Praktek*, Jakarta, Gramedia, Pustaka Utama, 1992
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung, Tarsito, 1980
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Publik Relations*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (jogjakarta, LP3ES, 1989
- Soleh, Abd Rosyad *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983
- Thomas, Colin Coulson, *Public Relations, (Pedoman Praktis untuk PR)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- Widjaja, A. W, *Komunikasi (Komunikasi dan Humas)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985
- Zain, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996